

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat, 2009:73). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008: 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru disekolah. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (2000; 17) “*Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...*”. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan menyusun perencanaan meliputi:

- a. Menetapkan sasaran serta subyek penelitian.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan diobservasi dan alat pengumpul data yang lain, serta tehnik pengumpulan datanya.
- c. Menetapkan jenis data yang dikumpulkan serta cara menganalisisnya.
- d. Menetapkan siapa pengumpul datanya, apakah oleh peneliti atau dibantu oleh orang lain sebagai observer.
- e. Menetapkan cara-cara melakukan refleksi dan siapa saja yang terlibat ketika melakukan refleksi.
- f. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan, dan dengan tindakan tersebut diduga mampu memberikan dampak perbaikan atau peningkatan.

g. Menetapkan kriteria keberhasilan dari tindakan yang dilakukan, melalui penetapan indicator-indikator keberhasilan.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah fase lanjutan setelah tahap perencanaan dianggap telah memadai untuk diimplementasikan. Tahap pelaksanaan adalah bagian pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini meliputi langkah-langkah treatment atau perlakuan yang direncanakan di tahap perencanaan, yang diduga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih meningkat.

c) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Ketika pelaksanaan tindakan dilakukan maka dilakukan pula kegiatan observasi. Peneliti dapat mengumpulkan semua jenis data yang diperlukan atau hanya mengumpulkan sebagian data yang berkenaan dengan data pengamatan saja, sementara pengumpulan data yang lain, oleh peneliti, misalnya. Namun yang jelas, ketika tindakan dilakukan, maka observasi atau pengamatan juga dilakukan.

Pengamatan dilakukan berdasar kepada kesepakatan semula yang telah tertuangkan dalam perencanaan. Oleh karena itu pedoman pengamatan menggunakan instrument yang telah disepakati di awal ketika perencanaan tindakan dibuat. Seorang peneliti harus mengerti benar apa yang harus dilakukannya ketika melakukan pengamatan sebagaimana cara mengisi

pedoman observasi. Apakah dengan tally, dengan deskripsi atau mencentang atau ceklis. Itu semua sesuai dengan yang telah disepakati pada penetapan perencanaan tindakan.

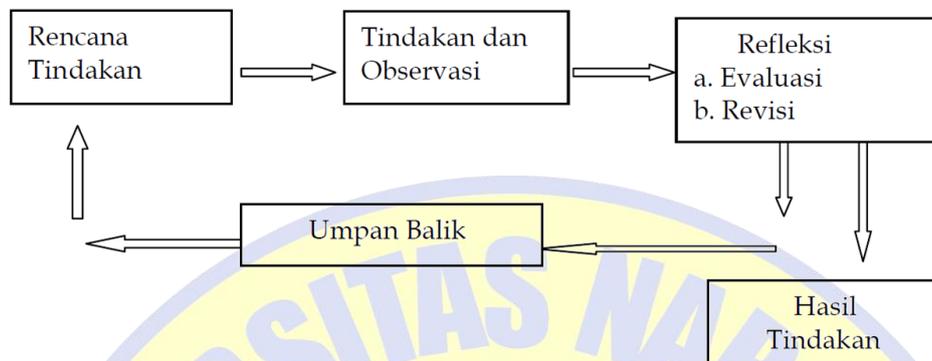
d) Refleksi

Biasanya sebelum dilakukan refleksi, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap data kualitatif atau kuantitatif. Analisis terhadap data kualitatif dapat digunakan prinsip-prinsip analisis data kualitatif, misal berdasar kepada pendapat Miles dan Huberman (Wayan, AS., 2010) yang terdiri dari, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Sedangkan untuk data kuantitatif dapat dilakukan analisis menggunakan tehnik analisis deskriptif, seperti gejala memusat (*tendensi central*), menghitung modus (yang sering muncul), median (nilai tengah) atau mean (nilai rerata).

Bisa pula dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase. Ketika terjadi keraguan terhadap beberapa data yang terkumpulkan, atau terhadap sumber-sumber data yang diragukan, maka dapat dilakukan triangulasi ke pihak atau sumber lain. Triangulasi adalah proses memvalidasi data apabila terdapat keraguan dari data atau sumber data tersebut.

Selanjutnya hasil analisis data ini dijadikan bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dengan mendiskusikan perolehan data yang telah dianalisis tadi, apakah telah mencapai ketentuan yang diharapkan sesuai yang disepakati pada perencanaan atau belum sama sekali.

Hopkins dan Mc Tagaart (Wayan, AS., 2010) menggambarkan alur atau siklus PTS sebagai berikut:



GAMBAR 2

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian : TK Al Wahyu Surabaya
- b. Waktu Penelitian : 8 mei – 30 juni 2019

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah adalah guru – guru di TK Al Wahyu Surabaya sejumlah 18 orang guru.

D. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* dan *punishment* kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran disekolah dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses pembelajaran.

Adapun *reward* yang dimaksud adalah bonus akhir tahun berupa uang tunai. Sedangkan *punishment* yang berlaku adalah denda berupa pemotongan gaji

untuk setiap ketidakhadiran guru kesekolah. Penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu bulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kuantitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring) menurut sugiyono (2015:23)

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah 2011: 131). Teknik pengambilan data dengan metode observasi lebih efektif dengan menggunakan daftar pengamatan. Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implemmentasi kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam kehadiran kesekolah pada kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

Dalam metode penelitian kuantitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data tambahan. Esteberg dalam (Sugiyono, 2015: 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi 2013: 274). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif. Diantaranya di mana kegiatan mengajar dilaksanakan, dokumen tertulis yang ada dan berbagai macam hal yang bersangkutan dengan pembelajaran. Seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar, perangkat penilaian dan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data base sekolah, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan instrumen observasi menggunakan lembar observasi perilaku guru, instrumen wawancara berupa lembar wawancara yang telah disusun berupa daftar pertanyaan dalam penelitian tindakan sekolah ini (Arikunto, 2002) antara lain adalah (1) data absensi guru, (2) pedoman wawancara dan (3) lembar pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moloeng (2014 : 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246) aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dalam penelitian ini artinya merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh di lapangan semakin banyak maka peneliti harus memfokuskan pokok permasalahannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat

dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2008: 246-247).

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2008: 249).

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kuantitatif menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kuantitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008: 252-253).